

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aspek atau *aspect* adalah kategori gramatikal verba yang menunjukkan lamanya dan jenis perbuatannya, apakah mulai, selesai, sedang berlangsung, habituatif (kebiasaan), dsb (Kridalaksana, 1993). Dalam bahasa Jepang, aspek disebut *sou* (相).

Menurut Ando Sadao , *sou* (相) adalah,

動作、状態が<基準時>に完了しているかいないか (完了><非完了)、または、継続しているかいないか (継続><非継続) と言った、動作の様態を示す文法範疇である。

Dousa, jotai ga (kijuntoki) ni kanryou shite iru kai nai ka (kanryou >< hikanryou), mata wa, keizoku shite iru kai nai ka (keizoku >< hikeizoku) to itta, dousa no youtai o shimesu bunpou hanchu de aru.

‘Kategori yang menunjukkan suatu gerakan, keadaan, apakah merupakan kriteria *kanryou* ‘aspek selesai’ (aspek selesai><belum selesai) lalu, apakah merupakan *keizoku* ‘sedang berlangsung’ (sedang berlangsung><tidak sedang berlangsung).’

Berdasarkan definisi tersebut, aspek ditunjukkan oleh suatu gerakan dan keadaan. Selain itu Comrie juga menambahkan bahwa aspek adalah gambaran dari struktur temporal intern suatu situasi (Comrie, 1995), situasi tersebut dapat berupa keadaan, peristiwa dan proses. Sifat dari keadaan adalah statis, sedangkan peristiwa dan proses bersifat dinamis.

Secara umum dalam bahasa Jepang, aspek didefinisikan sebagai keadaan atau kondisi yang menggambarkan perbuatan atau keadaan pada predikat (kata kerja, kata sifat I dan kata sifat II)

Untuk mengkaji aspek verba ini, dipertanyakan juga bagaimana proses dari keseluruhan aspek yang berlangsung secara dinamis. Aspek yang dinamis mencakup suatu perbuatan atau kejadian sebagai berikut;

a. Perbuatan yang sedang berlangsung

(1) はて、そこで鳴いているのかなあ。

Hate, doko de naiteiru no kanaa

‘Coba saya lihat, sedang berbunyi di mana ya’

(2) ...村のしゅうが迷惑するということ覚えていてもらうぞ。

(Mukuhatojuu, 1995:38)

Mura no shuu ga meiwaku suru to iu koto oboeteite morauzo.

‘Kepala desa sedang mengingatkan hal-hal yang mengganggu.

(3) ...三吉の命令を待っている。

Sankichi no meirei o matteiru.

‘Sedang menunggu perintah dari Sankichi.

Pada contoh (1), (2), dan (3) merupakan kalimat yang menggambarkan aspek kontinuatif, yang ditandai dengan pemakaian bentuk *-te iru*. Penggunaan sufiks *-te iru* pada contoh kalimat di atas menggambarkan perbuatan yang sedang berlangsung.

b. Perbuatan yang sudah selesai

(4) 私は今朝テレビを見ました。

Watashi wa kesa terebi o mimashita.

‘Saya tadi pagi nonton TV’.

(5) 昨日、映画を見に行きました。

Kinoo, eiga o mi ni ikimashita.

‘Kemarin pergi nonton film’.

Kedua contoh di atas, yaitu contoh (4) dan (5) sama-sama merupakan aspek ‘selesai’ yang menggunakan bentuk sufiks *-ta* pada verbanya yang menggambarkan perbuatan yang sudah selesai dilakukan yang ditandai dengan keterangan waktu *kesa* ‘tadi pagi’ dan *kinoo* ‘kemarin’.

c. Perbuatan yang akan dilakukan (mulai)

(6) 今日映画を見に行きます。

Kyou eiga o mi ni ikimasu.

‘Hari ini (akan) pergi nonton film’

(7) 私は今夜テレビを見ます。

Watashi wa kon ya terebi o mimasu.

‘Saya nanti malam (akan) nonton TV’.

Contoh (6) dan (7) mempergunakan verba bentuk *masu* dan keterangan waktu *kyou* ‘hari ini’ dan *kon ya* ‘nanti malam’, sehingga memperjelas kalimat tersebut yang menggambarkan perbuatan/kejadian yang baru akan dilakukan (mulai).

d. Lamanya dan jenis perbuatannya

(8) 今日の夕方まではとても、またないように思われたのであった。

Kyou no yuugata made wa totemo, matanai you ni omowareta no de atta.

‘Hari ini sampai sore sepertinya sama sekali tidak bisa menunggu’

Kontruksi adverbial *ima...made* ‘sampai sekarang’ pada contoh (8) menerangkan lamanya perbuatan yang dilakukan yakni, dari *kyou* ‘hari ini’ sampai *yuugata* ‘sore’ dan menggunakan verba lampau *atta* (*aru*) menerangkan bahwa

perbuatan yang sudah dilakukan pada waktu lampau.

e. Perbuatan yang berulang

(9) そこを通るたびに、あのひとはいました。

Soko o tooru tabi ni, ano hito wa imashita.

‘Setiap kali lewat di sana, orang itu ada (di sana)’.

Contoh (9) menerangkan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang, yang menggunakan adverbial *tabi ni* ‘setiap kali’. Biasanya *tabi ni* digunakan dalam aspek iteratif¹ atau keberulangan, yang menggambarkan situasi yang berlangsung sesekali atau beberapa kali.

Aspek dalam bahasa Jepang mengandung bermacam-macam makna, yaitu perbuatan yang mulai (akan), sedang berlangsung, berulang dan selesai. Karena masalah aspek merupakan masalah yang sangat kompleks, hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti masalah aspek terutama aspek kontinuatif.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan aspek bahasa Jepang berjudul Analisis *kanryou* dalam aspek bahasa Jepang yang dilakukan oleh Devi pada tahun 2000. Perbedaan dengan penelitian kali ini adalah peneliti terdahulu menganalisis aspek *-te shimau*, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menganalisis aspek *keizoku* dengan menggunakan teori-teori struktur dan melalui metode deskriptif, yaitu studi pustaka dan penulis menggunakan teori dari Kindaichi, sedangkan mengenai

¹ Aspek iteratif: Aspek yang menggambarkan perbuatan berulang/berkali-kali. (Kridalaksana 1993:19)

metode yang digunakan, sama seperti penelitian sebelumnya, yaitu metode deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk menambahkan dan melengkapi penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, penelitian ini akan mengkaji makna aspek kontinuatif yang terdapat pada berbagai buku yang dijadikan sebagai sumber data dan rumusan masalah pada penelitian ini penulis rumuskan sbb;

- a) Apa yang dimaksud dengan aspek kontinuatif dalam kalimat bahasa Jepang ?
- b) Makna aspek kontinuatif apa sajakah yang timbul dalam kalimat bahasa Jepang?
- c) Unsur-unsur apa sajakah sebagai pengungkap aspek kontinuatif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini akan disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian yakni mengkaji makna aspek kontinuatif yang terdapat dalam beberapa buku yang dijadikan sebagai sumber data. Dengan demikian tujuan penelitian ini dirumuskan berikut;

1. Mendeskripsikan aspek kontinuatif dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan makna aspek kontinuatif yang timbul/muncul dalam kalimat bahasa Jepang.
3. Mendeskripsikan unsur-unsur pengungkap aspek kontinuatif.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

1.4.1 Metode Penelitian

Metode adalah cara mendekati, mengamati, menganalisis dan menjelaskan suatu fenomena (Kridalaksana, 1993:126). Agar diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu dipilih metode dan teknik penelitian. Pemilihan metode dan teknik yang tepat adalah pemilihan metode dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode dalam ilmu pengetahuan adalah cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang ditentukan (Djadjasudarma, 1993:57)

Metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga dihasilkan atau yang dicatat berupa bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret, paparan seperti adanya (Sudaryanto, 1986:62).

Metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif, yaitu melakukan observasi kepustakaan, jika itu menyangkut data, maka penulis lakukan pada buku yang dijadikan sebagai sumber data, setelah data didapat, dipilah dan diklasifikasikan berkaitan dengan cara analisis yang penulis tempuh, setelah itu menyimpulkan hasil analisis.

Metode penelitian yang digunakan diawali dengan prosedur atau cara-cara untuk mengkaji makna aspek kontinuatif dalam kalimat bahasa Jepang dengan melalui langkah-langkah sistematis yang mencakup:

1. Tahap pertama adalah pencarian data dengan sistem pencatatan dan pengaturan dalam bentuk tulisan.
2. Tahap kedua, menjaring, mengkaji dan menganalisis data untuk menemukan data yang sesuai dengan objek penelitian.
3. Tahap ketiga, mengkaji dan menganalisis data yang terjaring dan sesuai dengan kaidah-kaidah struktur bahasa Jepang.
4. Tahap keempat adalah penyajian hasil analisis data.

1.4.2 Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan adalah menginterpretasi data-data yang sudah dikelompokkan lalu digunakan untuk dianalisis.

1.5 Organisasi Penulisan Skripsi

Hasil penelitian ini terdiri atas 4 bab dengan garis besarnya sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan terdiri dari 5 sub bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitan (dibagi menjadi 2, yaitu metode penelitian dan teknik penelitian), organisasi penelitian skripsi. Bab II berisi kerangka teori terdiri dari semantik, dan teori aspek. Teori-teori aspek yang digunakan adalah teori dari Kindaichi (1976) , Makino dan Tsuitsui (1986), Machidan Ken (1986), Tsujimura (1996) dan Nitta (1997). Bab III merupakan pokok dari penulisan skripsi ini, yaitu analisis makna aspek kontinuatif bahasa Jepang dan penggunaan aspek kontinuatif dalam kalimat. Bab IV merupakan kesimpulan dari uraian yang telah dibahas di bab-bab sebelumnya. Penyajian

organisasi penulisan seperti ini dipakai dengan alasan bahwa, pembaca skripsi ini mendapat kemudahan dengan menelusuri karya ilmiah ini.